

## MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS DALAM MENJALIN KEMITRAAN DUNIA USAHA, DUNIA INDUSTRI DAN DUNIA KERJA

Wahyu Dwi Septianingrum<sup>1\*</sup>, Maryanto<sup>2</sup>, Ghufon Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Pascasarjana UPGRIS

Email : [wahyuseptianingrum93@gmail.com](mailto:wahyuseptianingrum93@gmail.com)\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen bursa kerja khusus dalam menjalin kemitraan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja (DUDIKA) di SMK Negeri 1 Kedungwuni. Fokus penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian BKK dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, ketua BKK, DUDIKA, dan alumni. Observasi langsung terhadap pelaksanaan dan pengendalian. Adapun dokumentasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dianalisis untuk memastikan validitas data. Keabsahan data diuji dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BKK dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA dilaksanakan dengan baik dengan melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya. Dalam tahap perencanaan, penyusunan program BKK dilakukan dengan menetapkan tujuan dan keadaan BKK berdasarkan analisis SWOT (*strenght*, *weakness*, *opportunity*, dan *treaths*). Tahap pengorganisasian dilakukan melalui rapat koordinasi pembentukan tim BKK. Pelaksanaan Kemitraan DUDIKA dijalankan oleh tim BKK untuk memastikan program kemitraan dengan DUDIKA berjalan dengan baik. Pengendalian dilakukan sesuai SOP, serta evaluasi dilakukan untuk menentukan tindak lanjut pelaksanaan program BKK. Penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam pengelolaan BKK. Salah satu kendala utama adalah petugas BKK sedikit dengan tugas ganda. Selain itu, kebutuhan dan jadwal yang tidak menentu dari pihak DUDIKA membuat tim BKK dituntut untuk bekerja secara tepat. Upaya yang dilakukan BKK adalah dengan bekerja secara profesional dan juga selalu menjaga komunikasi yang baik dengan DUDIKA.

**Kata Kunci:** perencanaan BKK, pengorganisasian BKK, pelaksanaan BKK, pengendalian BKK, kemitraan DUDIKA

### Abstract

*This study aims to analyze the management of the Special Job Exchange (BKK) in establishing partnerships with the business, industrial, and labor sectors (DUDIKA) at SMK Negeri 1 Kedungwuni. The research focuses on describing and analyzing the planning, organizing, implementation, and control of BKK in fostering partnerships with DUDIKA. A qualitative method with a case study approach was employed. Data were collected through interviews with the school principal, vice-principal for public relations, BKK chairman, DUDIKA representatives, and alumni. Direct observations of implementation and control processes were conducted, and documentation related to planning, organizing, implementation, and control was analyzed to ensure data validity. Data validity was tested using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results show that BKK management in establishing DUDIKA partnerships was well-executed, involving various stakeholders. In the planning stage, BKK programs were developed by setting*

*objectives and assessing conditions through SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities, and threats). The organizing stage involved coordination meetings to form the BKK team. The implementation of DUDIKA partnerships was carried out by the BKK team to ensure smooth program execution. Control was conducted according to standard operating procedures, with evaluations to determine follow-up actions. The study identified challenges in BKK management, including limited BKK staff with dual roles and unpredictable schedules from DUDIKA, requiring the BKK team to work efficiently. BKK addressed these challenges by maintaining professionalism and effective communication with DUDIKA.*

**Keywords:** BKK planning, BKK organizing, BKK implementation, BKK control, DUDIKA partnership

## A. PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan IPTEK pesat mempengaruhi berbagai sektor termasuk pendidikan, menciptakan persaingan ketat di dunia kerja. Untuk mempersiapkan SDM berkualitas, diperlukan link and match antara dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDIKA) dengan satuan pendidikan kejuruan, khususnya SMK. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 34 Tahun 2018, SMK bertujuan menghasilkan tenaga kerja terampil sesuai kebutuhan dunia usaha/industri yang mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Data BPS menunjukkan pertumbuhan SMK di Jawa Tengah tahun 2021/2022 mencapai 3.692 SMK Negeri dan 10.573 SMK Swasta (BPS: 2023).

Meskipun demikian, dari 292.022 lulusan SMK di Jawa Tengah tahun 2021/2022, hanya 218.009 yang terserap dunia kerja, meninggalkan 74.013 lulusan belum bekerja (BPS: 2023). Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMK, dengan tingkat pengangguran mencapai 9,60% per Februari 2023 (BPS: 2023). Untuk menjembatani kesenjangan ini, Perjanjian Kerjasama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Departemen Tenaga Kerja RI Nomor: 076/U/1993 dan Nomor: Kep. 215/MEN/1993 mengamanatkan pembentukan Bursa Kerja Khusus (BKK) di lembaga pendidikan menengah (Teknologi & Atmaji: 2020).

BKK berfungsi mempertemukan tamatan SMK dengan dunia usaha/industri, meningkatkan hubungan kerjasama, memperluas wawasan tentang peluang kerja, dan meningkatkan daya serap tamatan SMK ke lapangan kerja (Dirjen Dikdasmen: 2018). Keberhasilan sekolah dalam kemitraan dengan DUDIKA ditunjukkan melalui tim kehumasan yang efektif, penjajagan kerjasama, realisasi kontrak dalam nota kesepahaman, dan berbagai kegiatan pendukung (Widiyarso, 2021: 27). Menurut Terry (2019: 10), manajemen BKK yang efektif membutuhkan empat fungsi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penelitian Marifa (2020: 36) menegaskan bahwa penerapan manajemen dapat mempermudah organisasi mencapai tujuan secara optimal.

SMK Negeri 1 Kedungwuni dengan BKK Tunas Bangsa merupakan contoh keberhasilan. Sebagai sekolah negeri tertua di Kabupaten Pekalongan dengan tujuh kompetensi keahlian berakreditasi A, BKK Tunas Bangsa telah menjalin kerjasama dengan 18 DUDIKA pada tahun 2023. Tracer study lulusan SMKN 1 Kedungwuni tahun 2017-2022

menunjukkan 80% lulusan bekerja, 10% melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 5% berwirausaha, 3% dalam masa tunggu kerja, dan 2% belum mengisi data (Tracer study: 2022). Persentase ini jauh lebih baik dibandingkan tingkat pengangguran lulusan SMK nasional sebesar 9,60%.

Keberhasilan BKK Tunas Bangsa menjadikannya rujukan bagi pencari kerja di Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya, seperti terlihat pada kegiatan Job Fair Desember 2023 yang menarik 750 pendaftar, membuktikan pentingnya manajemen BKK yang efektif dalam mengukur keberhasilan pendidikan vokasi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono: 2019). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis pengelolaan BKK dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA di SMK Negeri 1 Kedungwuni. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan cermat dan akurat.

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat (humas), ketua BKK, DUDIKA, dan alumni yang berperan dalam pengelolaan BKK dalam menjalin kemitraan DUDIKA. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terhadap program BKK. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data melalui berbagai sumber, metode, dan perspektif.

Analisis data dilakukan secara induktif, dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan validasi dengan credibility (kepercayaan data), transferability (penerapan dalam konteks lain), dependability (konsistensi data), dan confirmability (keterandalan data) guna memastikan objektivitas hasil penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai pengelolaan BKK dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA di SMK Negeri 1 Kedungwuni.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengelolaan program kemitraan BKK Tunas Bangsa dengan DUDIKA di SMK Negeri 1 Kedungwuni memiliki peran penting dalam keterserapan alumni di DUDIKA. Pengelolaan kemitraan BKK dengan DUDIKA dilakukan melalui lima tahap yang mencakup mengidentifikasi kekuatan dan mitra belajar bersama, pengembangan program, melaksanakan program yang universal, memfasilitasi penjangkauan kolaboratif, bergeser ke arah penjangkauan berkelanjutan (Ixtiarto: 2016).

Proses perencanaan BKK Tunas Bangsa dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, dan ketua BKK yang dimulai dengan menentukan tujuan BKK. Dalam proses perencanaan mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016, visi, misi dan tujuan sekolah. Proses penyusunan program BKK memperhatikan keadaan BKK saat ini, sehingga bisa dilakukan

analisis SWOT. Selain itu, DUDIKA yang dijadikan target kemitraan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Tahap pengorganisasian bertujuan untuk memberikan wewenang yang jelas bagi pengurus BKK. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang humas melakukan rapat koordinasi dengan guru dan staf tata usaha (TU) yang masuk dalam struktur pengurus BKK untuk kemudian disahkan melalui SK Kepala Sekolah yang kemudian dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Disnaker setempat. Selain SK Kepala Sekolah, terdapat SK pendirian BKK dari Disnakertrans. Untuk memastikan pengurus BKK memahami dan melaksanakan tugasnya, maka pengurus BKK melakukan koordinasi internal maupun kunjungan ke DUDIKA yang terdokumentasikan dalam bentuk buku pedoman BKK.

Pelaksanaan program kemitraan BKK Tunas Bangsa dilakukan melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), guru tamu dari Industri, studi banding dan kunjungan Industri, Rekrutmen di sekolah (Campus Hiring), dan penyelarasan kurikulum dengan Industri dengan tindak lanjut berupa Job Fair. Program keberlanjutan kemitraan ditandai dengan adanya tindak lanjut dari setiap program kerja yang bermuara pada rekrutmen tenaga kerja melalui BKK Tunas Bangsa. Sekolah memastikan program berjalan lancar dengan menyediakan fasilitas seperti ruang BKK, aula besar, lapangan berupa lapangan stadion, serta fasilitas penunjang lain. Beberapa hambatan dalam pelaksanaan mencakup keterbatasan pengurus baik dalam hal jumlah dan komunikasi, serta ketidaksesuaian kesepakatan dalam MoU.

Pada tahap evaluasi dilakukan sesuai SOP yang ditetapkan seperti kunjungan, forum komunikasi, dan pengiriman informasi. Selain dari pihak BKK, bentuk evaluasi dilihat dari sisi DUDIKA dan alumni. Setiap SOP ini terdokumentasi dengan jelas dan disosialisasikan kepada seluruh pihak terkait. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan tindak lanjut.

Secara keseluruhan pengelolaan BKK dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA sudah berjalan dengan baik sebagai jembatan antara alumni dengan DUDIKA sesuai indikator pelaksanaan kemitraan. Meskipun dalam pelaksanaannya BKK menghadapi tantangan, BKK tetap berpedoman pada SOP yang ada agar dapat meningkatkan hubungan kemitraan ke jenjang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan BKK dalam Menjalin Kemitraan dengan DUDIKA**

Handoko (2016: 79) mengemukakan bahwa terdapat empat tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan, yaitu: 1) Menetapkan serangkaian tujuan; 2) Merumuskan keadaan saat ini; 3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan (analisis SWOT); 4) Mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan BKK Tunas Bangsa dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, dan ketua BKK. Langkah awal dalam perencanaan ini adalah menentukan tujuan BKK dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 39 Tahun 2016 serta menyelaraskannya dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Perencanaan program BKK

juga mempertimbangkan kondisi terkini BKK, yang kemudian dievaluasi melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi.

Dalam upaya menjalin kemitraan dengan DUDIKA, BKK Tunas Bangsa menerapkan pendekatan selektif yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pemilihan mitra DUDIKA dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi bidang usaha dengan program keahlian yang ada di sekolah, prospek penyerapan lulusan, serta potensi pengembangan keterampilan siswa. Strategi kemitraan ini dirancang untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana siswa mendapatkan kesempatan praktik kerja dan penempatan kerja, sementara pihak DUDIKA memperoleh tenaga kerja terampil yang sesuai dengan kebutuhan industri.

### **Pengorganisasian BKK dalam Menjalinkan Kemitraan dengan DUDIKA**

Aspek-aspek dalam pengorganisasian (*organizing*) menurut Aditama (2020:14) adalah: 1) Penentuan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok yang akan “membawa” hal-hal tersebut ke arah tujuan; 3) Pendelegasian wewenang.

Tahap pengorganisasian BKK Tunas Bangsa diimplementasikan dengan tujuan utama memberikan wewenang yang jelas bagi setiap pengurus BKK. Proses ini dimulai dengan rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang humas bersama guru dan staf tata usaha yang akan menjadi bagian dari struktur organisasi BKK. Hasil pembagian tugas dan tanggung jawab ini kemudian diformalkan melalui SK Kepala Sekolah yang selanjutnya dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Dinas Tenaga Kerja setempat. Struktur organisasi BKK Tunas Bangsa sendiri tersusun secara sistematis, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi fungsional seperti humas, informasi pasar kerja, dan penyaluran lulusan, dengan legalitas yang diperkuat oleh SK pendirian BKK dari Disnakertrans.

Untuk memastikan efektivitas pengorganisasian dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA, pengurus BKK Tunas Bangsa secara berkala melakukan koordinasi internal dan kunjungan langsung ke berbagai DUDIKA. Kegiatan koordinasi internal bertujuan untuk mengevaluasi program kerja dan memastikan setiap pengurus memahami tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi. Sementara itu, kunjungan ke DUDIKA dilaksanakan sebagai upaya memperkuat jaringan kemitraan, memahami kebutuhan industri, dan menciptakan peluang kerjasama yang lebih luas bagi lulusan. Seluruh proses pengorganisasian dan kegiatan BKK didokumentasikan secara komprehensif dalam buku pedoman BKK, yang berfungsi sebagai rujukan operasional dan panduan strategis dalam mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor industri.

### **Pelaksanaan BKK dalam Menjalinkan Kemitraan dengan DUDIKA**

Fungsi *actuating* (menggerakkan) menurut Rohman (2017: 29) dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Pelaksanaan program kemitraan BKK diimplementasikan melalui berbagai kegiatan strategis yang komprehensif. Program-program unggulan tersebut meliputi PKL yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa di dunia industri, mendatangkan guru tamu dari sektor industri untuk berbagi pengetahuan praktis, mengadakan studi banding dan kunjungan industri untuk memperluas wawasan siswa, memfasilitasi rekrutmen langsung di sekolah (Campus Hiring), serta

melakukan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Sebagai tindak lanjut dari berbagai kegiatan ini, BKK Tunas Bangsa secara rutin menyelenggarakan Job Fair yang menjadi ajang pertemuan antara lulusan dengan perusahaan-perusahaan potensial. Program keberlanjutan kemitraan ditandai dengan adanya tindak lanjut dari setiap program kerja yang bermuara pada rekrutmen tenaga kerja melalui BKK Tunas Bangsa.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program kemitraan, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti ruang khusus BKK, aula besar untuk kegiatan rekrutmen skala besar, lapangan stadion untuk acara Job Fair, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemui dalam pelaksanaan program, terutama terkait keterbatasan pengurus BKK baik dalam hal jumlah maupun kemampuan komunikasi yang efektif dengan pihak industri. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah adanya ketidaksesuaian antara kesepakatan yang tertuang dalam MoU dengan implementasi di lapangan, yang memerlukan evaluasi dan penyesuaian berkala untuk memastikan tujuan kemitraan tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

#### **Pengendalian BKK dalam Menjalin Kemitraan dengan DUDIKA**

Menurut Elbadiansyah (2023: 5) pengawasan adalah proses memeriksa apakah kegiatan anggota sudah sesuai dengan perencanaan. Pengendalian BKK Tunas Bangsa dalam menjalin kemitraan dengan DUDIKA dilaksanakan melalui tahap evaluasi yang mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Proses evaluasi ini mencakup berbagai aktivitas terstruktur seperti kunjungan rutin ke mitra industri untuk memantau perkembangan kerjasama, penyelenggaraan forum komunikasi yang melibatkan pihak sekolah dan industri, serta pengiriman informasi terkini mengenai perkembangan program kemitraan. Evaluasi tidak hanya dilakukan dari perspektif BKK saja, tetapi juga mempertimbangkan umpan balik dari pihak DUDIKA sebagai mitra serta para alumni yang telah terserap di dunia kerja, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program.

Untuk memastikan transparansi dan konsistensi dalam proses pengendalian, seluruh prosedur evaluasi didokumentasikan dengan jelas dan disosialisasikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kemitraan. Dokumentasi yang terstruktur ini memudahkan pelacakan kemajuan program dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam dan dijadikan sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis serta perencanaan tindak lanjut untuk pengembangan kemitraan di masa mendatang. Pendekatan evaluasi yang sistematis ini memungkinkan BKK Tunas Bangsa untuk terus meningkatkan kualitas kemitraan dengan DUDIKA, menyesuaikan program dengan kebutuhan industri terkini, dan memaksimalkan peluang penempatan kerja bagi para lulusan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program kemitraan BKK Tunas Bangsa dengan DUDIKA di SMK Negeri 1 Kedungwuni telah berjalan dengan baik dan sistematis melalui empat tahapan manajemen yang komprehensif. Dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan analisis SWOT dan

penyelarasan dengan regulasi serta visi misi sekolah, dilanjutkan dengan pengorganisasian yang terstruktur dengan pemberian wewenang yang jelas, pelaksanaan program melalui berbagai kegiatan strategis seperti PKL, Campus Hiring, dan Job Fair, hingga pengendalian melalui evaluasi berbasis SOP yang melibatkan semua pihak terkait.

Meskipun dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah pengurus, hambatan komunikasi, dan ketidaksesuaian implementasi MoU, BKK Tunas Bangsa tetap mampu menjadi jembatan yang efektif antara alumni dengan DUDIKA sesuai dengan indikator pelaksanaan kemitraan. Keberhasilan program kemitraan ini tercermin dari adanya keberlanjutan program yang bermuara pada rekrutmen tenaga kerja melalui BKK, serta pendekatan evaluasi yang sistematis yang memungkinkan penyesuaian program dengan kebutuhan industri terkini. Dengan demikian, BKK Tunas Bangsa telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan hubungan kemitraan dengan DUDIKA ke jenjang yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R.A. 2020. Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. Malang: AE Publishing.
- Atmaji, Nugroho Dwi. 2020. "Evaluasi Program Manajemen BKK Dalam Penyaluran Tamatan di SMK Karya Teknologi Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah". Media Manajemen Pendidikan, 4 (2): 259-269.
- Badan Pusat Statistika. 2023. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022/2023. (<https://bit.ly/3W1rngi>, diakses 27 Desember 2023).
- , 2023. Survei Agkatan Kerja Nasional (Sakernas): Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. (<https://bit.ly/45OQ037>, diakses 27 Desember 2023).
- Direktorat Jendral Binapenta Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2014. Ketenagakerjaan. Jakarta: Buku Pintar Binapenta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Struktur Kurikulum SMK/MAK. Jakarta: Kemdikbud.
- Elbadiansyah. 2023. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Handoko, T. Hani. 2016. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE
- Ixtiarto. 2016. "Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Kajian Aspek Pengelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri)". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 26 (1): 57-69.
- Kemnaker R1. 2018. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP-1907/PPTK-PKK/X/2018 Pasal 1 tentang Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus.
- Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja nomor: 009/C/KEP/U/1994 dan No. KEP.02/BP/1994 tentang Pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja.
- Marifa, K. 2020. Manajemen Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Pariwisata Dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Kerja. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah. ([https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=2004](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2004), diakses 12 Oktober 2023).
- Rohman. 2017. Dasar- Dasar Manajemen. Malang: Intelegensia Media.
- Sugiyono, S. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Teknologi, K., & Atmaji, N. D. 2020. Evaluasi Program Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK). Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan. 4(2): 259–268.
- Terry, G. R. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyarso, dkk. 2021. "Strategi dan Kinerja BKK dalam Mengantar Alumni Mendapat Pekerjaan di SMK N 1 Bulukerto". Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, 21 (2): 164-172.